

# STUDI PERBANDINGAN METODE PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION DAN PROBLEM SOLVING DENGAN MEMPERHATIKAN TES

Angga Praditya, Eddy Purnomo dan Yon Rizal  
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila  
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro

## Abstract

Results of further observations known that there are many teachers who have not applied learning method that can explore and develop active student involvement in the learning process. Teaching and learning process is centered on the teacher where delivery of content more dominated by the teacher. Teachers active control, while the students act passively so that the learning process is less involved role of students both physically and mentally. Learning process listed above make the most of students are less enthusiastic about learning. This condition is indicated by the number of students who ask fewer, less daring to express their opinions, and feel quite accept material that has been presented by the teacher. In addition, there are many teachers who use the direct method, ie the teacher explained, students pay attention, and noted that the subject matter, resulting in a lack of activity in the learning process.

Hasil observasi lebih lanjut diketahui bahwa masih banyak guru yang belum menerapkan metode pembelajaran yang dapat menggali serta mengembangkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar masih berpusat pada guru di mana penyampaian materi lebih banyak didominasi oleh guru. Guru memegang kendali aktif, sementara siswa bersikap pasif sehingga proses pembelajaran kurang melibatkan peran siswa baik secara fisik maupun mental. Proses pembelajaran demikian membuat sebagian besar siswa kurang bersemangat dalam belajar. Kondisi ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang bertanya sedikit, kurang berani untuk mengungkapkan pendapat, dan merasa cukup menerima materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, masih banyak guru yang menggunakan metode langsung, yaitu guru menjelaskan, siswa memperhatikan, dan mencatat materi pelajaran sehingga, mengakibatkan kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** metode pembelajaran, group, problem solving

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kualitas SDM merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia untuk menghadapi persaingan global. Sebagaimana diketahui, pada era globalisasi menuntut kesiapan setiap bangsa untuk saling bersaing secara bebas. Oleh karena itu, sudah semestinya pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama yang harus dilakukan oleh pemerintah.

Berdasarkan hal itu pemerintah terus berupaya mewujudkan kualitas pendidikan melalui perubahan kurikulum yang dapat menggali potensi peserta didik serta menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang siap menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum yang saat ini diterapkan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai hasil pembaharuan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menghendaki bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori, dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan aplikasi, analisis, dan sintesis. Untuk itu guru harus bijaksana dalam menentukan suatu metode yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Guru merupakan bagian dari sistem sekolah yang sangat penting dalam mengelola dan melaksanakan proses pembelajaran secara efektif sehingga tujuan yang telah diterapkan dapat tercapai. Kompetensi guru dalam mengajar sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar. Guru harus mampu mengkombinasikan metode-metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan pada setiap pertemuan, sehingga terjalin interaksi dua arah yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar antara siswa dengan guru.

Mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang dipelajari di SMA, yang merupakan bagian dari rumpun mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), mata pelajaran ini mulai dipelajari di kelas X IPS. Fungsi mata pelajaran ekonomi pada Sekolah Menengah Atas adalah mengembangkan pengetahuan tentang ilmu ekonomi sebagai lanjutan dari jenjang pendidikan dasar.

SMA Negeri 1 Pulaupanggung merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Tanggamus yang memiliki dua jurusan ilmu yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Salah satu kompetensi dari Ilmu Sosial yang diberikan di Sekolah Menengah Atas adalah Ekonomi, yang diberikan di kelas X, XI, dan XII Ilmu Sosial. Ekonomi merupakan mata pelajaran inti

sehingga siswa dituntut memiliki hasil belajar yang tinggi agar mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Hasil observasi lebih lanjut diketahui bahwa masih banyak guru yang belum menerapkan metode pembelajaran yang dapat menggali serta mengembangkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar masih berpusat pada guru (teacher centered) di mana penyampaian materi lebih banyak didominasi oleh guru. Guru memegang kendali aktif, sementara siswa bersikap pasif sehingga proses pembelajaran kurang melibatkan peran siswa baik secara fisik maupun mental. Proses pembelajaran demikian membuat sebagian besar siswa kurang bersemangat dalam belajar. Kondisi ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang bertanya sedikit, kurang berani untuk mengungkapkan pendapat, dan merasa cukup menerima materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, masih banyak guru yang menggunakan metode langsung, yaitu guru menjelaskan, siswa memperhatikan, dan mencatat materi pelajaran sehingga, mengakibatkan kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal itu, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMA Negeri 1 Pulaupanggung adalah sebesar 68. Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, terlihat bahwa hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa pada uji blok semester genap masih kurang optimal. Ini terlihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 68$  atau yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal hanya 53 siswa atau 41,1 %, sedangkan yang memperoleh nilai  $< 68$  adalah 76 siswa atau 58,9 %. Menurut Djamarah dalam Mahfud (2010:6), apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai siswa maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Tabel 1 juga dapat memperlihatkan bahwa ke empat kelas tersebut mempunyai kemampuan akademik yang relatif sama. Sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang kemudian berdampak pada pencapaian hasil belajar ekonomi yang lebih baik adalah dengan menggunakan metode pembelajaran cooperative learning (metode pembelajaran kooperatif).

Metode pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode pembelajaran dimana siswa dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai tujuan bersama. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa dalam kelompok kooperatif saling membantu sehingga menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar.

Pembelajaran *group investigation* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun

dalam keterampilan proses kelompok. *Model Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Dalam metode *Group Investigation* terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau *enquiry*, pengetahuan atau *knowledge*, dan dinamika kelompok atau *the dynamic of the learning group*, (Udin S. Winaputra, 2001:75). Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.

Pembelajaran *Problem Solving* adalah suatu cara mengajar dengan menghadapkan siswa kepada suatu masalah agar dipecahkan atau diselesaikan. Metode ini menuntut kemampuan kita untuk melihat sebab akibat, mengobservasi problem, mencari hubungan antara berbagai data yang terkumpul kemudian menarik kesimpulan yang merupakan hasil pemecahan masalah. Metode *Problem Solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Problem Solving* adalah suatu metode atau cara penyajian pelajaran dengan cara siswa dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan, baik secara individual atau secara kelompok untuk menemukan jawaban berdasarkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya dengan menggunakan langkah-langkah sampai pada suatu jawab.

Melalui kedua metode tersebut diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai indikator dari kompetensi dasar serta hasil belajar siswa dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Sesuai dengan karakteristik mata pelajaran ekonomi yang menuntut penguasaan materi, maka penelitian tertarik menjadikannya variable bentuk tes sebagai variable moderator. Bentuk tes sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, tidak dapat dipungkiri bahwa tes akan menimbulkan suasana khusus yang mengakibatkan hal-hal yang tidak sama antara orang yang satu dengan yang lainnya. Bentuk tes ada berbagai macam, yaitu diantaranya tes uraian dan tes objektif. Tes objektif adalah tes yang disusun sedemikian rupa dan telah disediakan alternatif jawabannya. Tes ini terdiri dari berbagai macam bentuk, antara lain: Tes Betul-Salah (True/False), Tes Pilihan Ganda (Multiple Choice), Tes Menjodohkan (Matching), Tes Analisa Hubungan (Relationship Analysis). Peneliti menerapkan dua bentuk tes objektif yaitu tes objektif pilihan ganda dan tes analisis hubungan.

Bertitik tolak pada latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul “*Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Melalui*

***Metode Pembelajaran Tipe Group Investigation dan Tipe Problem Solving Dengan Memperhatikan Bentuk Tes.”(Studi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pulau Pangung Tahun Pelajaran 2012/2013)”***

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui keefektifan hasil belajar ekonomi pada siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran tipe Group Investigation dan metode kooperatif tipe *Problem Solving*.
2. Mengetahui keefektifan hasil belajar ekonomi yang di tes menggunakan bentuk soal pilihan ganda dan analisis hubungan.
3. Mengetahui interaksi antara metode pembelajaran dengan bentuk soal pada mata pelajaran ekonomi.
4. Mengetahui keefektifan hasil belajar Ekonomi yang dites dengan bentuk soal pilihan ganda pada siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe GI dan siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving*.
5. mengetahui keefektifan hasil belajar Ekonomiyang dites dengan bentuk soal analisis hubungan pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan siswa yang diajarkan menggunakan model kooperatif tipe *Problem Solving*.
6. mengetahui keefektifan hasil belajar Ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda dengan hasil belajar Ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal analisis hubungan pada pembelajaran kooperatif tipe GI.
7. mengetahui keefektifan hasil belajar Ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda dengan hasil belajar Ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal analisis hubungan pada pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving*.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini tergolong penelitian deskriptif, penelitian korelasi, dan pendekatan eksperimen. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2008:57). Sedangkan penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2008: 107). Menurut Arikunto (2007: 2007) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Metode eksperimen akan tepat digunakan apabila evaluator ingin mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan efektivitas program (Sudjana, 2006:124).

Metode eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment design*). Penelitian kuasi eksperimen dapat diartikan sebagai

penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Bentuk penelitian ini banyak digunakan di bidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2003:16).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas SMA Negeri 1Pulaupanggung. Berdasarkan data yang didapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 129 siswa. Jadi, besarnya sampel dalam penelitian adalah ini 64 siswa. Dengan menggunakan rumus *Cluster Random Sampling*. Dari hasil pengundian diperoleh kelas  $X_1$  sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model Group Investigation, dan kelas  $X_2$  sebagai kelas kontrol yang menggunakan model Problem Solving.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

Berdasarkan kerangka pikir dan landasan teori di atas, rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Problem Solving*.
2. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomi antara siswa yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda dan siswa yang dites menggunakan bentuk soal analisis hubungan.
3. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan bentuk soal pada mata pelajaran Ekonomi.
4. Rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model kooperatif tipe *Problem Solving* jika hasil belajarnya diukur menggunakan tes pilihan ganda.
5. Rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model kooperatif tipe *Problem Solving* jika hasil belajarnya diukur menggunakan tes analisis hubungan
6. Rata-rata hasil belajar Ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal analisis hubungan pada pembelajaran kooperatif tipe GI.
7. Rata-rata hasil belajar Ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar Ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal analisis hubungan pada pembelajaran kooperatif tipe *Problem Solving*

## **HASIL PENELITIAN**

### **Hasil Pengujian Hipotesis**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar ekonomi siswa melalui metode pembelajaran kooperatif tipe group investigation dan problem solving dengan memperhatikan bentuk tes tahun pelajaran 2012/2013.

## 1. Hipotesis Pertama

1.  $H_0$ : tidak ada perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Problem Solving*.
2.  $H_a$ : ada perbedaan hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Problem Solving*.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus Analisis Varian Dua Jalan, maka hipotesis pertama  $F_{hitung} 17,349 > F_{tabel} 4,419$ , berdasarkan kriteria pengujian dapat ditarik kesimpulan, karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata belajar Ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe GI dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran tipe *Problem solving*.

## 2. Hipotesis Kedua

1.  $H_0$ : tidak ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda dan siswa yang dites dengan bentuk soal analisis hubungan.
2.  $H_a$ : ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda dan siswa yang dites dengan bentuk soal analisis hubungan.

Hipotesis ke-2 menggunakan Analisis t-test diperoleh  $T_{hitung} 6,299 > T_{tabel} 2,037$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan demikian dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar Ekonomi antara siswa yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda dan siswa yang dites menggunakan bentuk soal analisis hubungan.

## 3. Hipotesis Ketiga

1.  $H_0$  : tidak ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan bentuk soal tes pada mata pelajaran Ekonomi.
2.  $H_1$  : ada interaksi antara model pembelajaran dengan bentuk tes pada mata pelajaran ekonomi.

Hipotesis ke-3 menggunakan T-test Dua Sampel Independent diperoleh  $T_{hitung} 4,078 > T_{tabel} 2,037$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat interaksi antar model pembelajaran dengan bentuk soal.

#### 4. Hipotesis Keempat

1.  $H_0$  : hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe GI lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan metode kooperatif tipe *Problem Solving* jika hasil belajarnya diukur menggunakan tes pilihan ganda.
2.  $H_a$  : hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe GI lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan metode kooperatif tipe *Problem Solving* jika hasil belajarnya diukur menggunakan tes pilihan ganda.

Kemudian untuk hipotesis ke-4 menggunakan rumus T-test Dua Sampel Independen diperoleh  $T_{hitung} 6,039 > T_{tabel} 2,037$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model kooperatif tipe *Problem solving* jika hasil belajarnya diukur menggunakan tes pilihan ganda.

#### 5. Hipotesis Kelima

1.  $H_0$  : hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model kooperatif tipe *Problem Solving* jika hasil belajarnya diukur menggunakan tes analisis hubungan.
2.  $H_a$  : hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model kooperatif tipe *Problem Solving* jika hasil belajarnya diukur menggunakan tes analisis hubungan.

Hipotesis ke-5 menggunakan rumus T-test Dua Sampel Independen diperoleh  $T_{hitung} 8,333 > T_{tabel} 2,037$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar Ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan menggunakan model kooperatif tipe *Problem solving* jika hasil belajarnya diukur menggunakan tes analisis hubungan.

#### 6. Hipotesis Keenam

1.  $H_0$  : hasil belajar ekonomi yang di tes menggunakan soal pilihan ganda lebih rendah dibandingkan dengan bentuk soal analisis hubungan pada pembelajaran kooperatif tipe GI.
2.  $H_a$  : hasil belajar ekonomi yang di tes menggunakan soal pilihan ganda lebih tinggi dibandingkan dengan bentuk soal analisis hubungan pada pembelajaran kooperatif tipe GI.



Kemudian untuk hipotesis ke-6 menggunakan rumus Analisis Varian dua Jalan diperoleh  $F_{hitung} 45,289 > F_{tabel} 4,419$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar Ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal analisis hubungan pada pembelajaran kooperatif tipe GI.

## 7. Hipotesis Ketujuh

1.  $H_0$  : hasil belajar ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dites menggunakan bentuk soal analisis hubungan pada pembelajaran kooperatif tipe Problem Solving.
2.  $H_a$  : hasil belajar ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang dites menggunakan bentuk soal analisis hubungan pada pembelajaran kooperatif tipe Problem Solving.

Hipotesis ke-7 menggunakan rumus Analisis Varian dua Jalan diperoleh  $F_{hitung} 22,991 > F_{tabel} 4,419$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar Ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal analisis hubungan pada pembelajaran kooperatif tipe *Problem solving*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe GI dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe problem solving tanpa memperhatikan bentuk soal. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang pembelajarannya dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI secara keseluruhan 74,375 lebih tinggi dibandingkan dengan tipe problem solving yang rata-rata keseluruhannya sebesar 72,578.
2. Hasil belajar ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda lebih tinggi dibandingkan dengan bentuk soal analisis hubungan. Hal itu terlihat dari hasil rata-rata siswa yang di tes dengan bentuk tes pilihan ganda sebesar 74,375 sedangkan untuk tes analisis hubungan 72.578 dan dibuktikan pula pada pengujian hipotesis ke-2 menggunakan T-test Dua Sampel Independent diperoleh  $T_{hitung} 6,299 > T_{tabel} 2,037$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar ekonomi yang di tes menggunakan bentuk soal pilihan ganda lebih tinggi dibandingkan dengan bentuk soal analisis hubungan.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kemampuan awal siswa. Hal ini terbukti dari pengujian hipotesis ke-3 menggunakan T-test Dua Sampel

Independent diperoleh  $T_{hitung} 4,078 > T_{tabel} 2,037$  berarti hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

4. Hasil belajar ekonomi antara siswa yang belajar dengan pembelajaran metode kooperatif tipe GI lebih tinggi dibandingkan dengan tipe problem solving jika menggunakan bentuk soal tes pilihan ganda. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata belajar siswa yang belajar dengan pembelajaran metode kooperatif tipe GI sebesar 74,375 sedangkan rata-rata hasil belajar menggunakan bentuk soal yang sama pada kelas problem solving sebesar 72,578.
5. Hasil belajar ekonomi antara siswa yang belajar dengan pembelajaran metode kooperatif tipe GI lebih rendah dibandingkan dengan tipe problem solving jika menggunakan bentuk soal tes analisis hubungan. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata hasil belajar Ekonomi dengan menggunakan bentuk soal analisis hubungan pada pembelajaran GI sebesar 67,578 sedangkan pada kelas problem solving sebesar 74,609.
6. Hasil belajar ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal analisis hubungan pada pembelajaran kooperatif tipe GI. Hal itu terlihat dari perolehan hasil belajar rata-rata menggunakan bentuk soal pilihan ganda pada kelas GI sebesar 74,375 sedangkan rata-rata hasil belajar menggunakan bentuk soal analisis hubungan pada kelas yang sama sebesar 67,578.
7. Hasil belajar ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal pilihan ganda lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi yang dites menggunakan bentuk soal analisis hubungan pada pembelajaran kooperatif tipe problem solving. Hal itu terlihat dari perolehan hasil belajar rata-rata menggunakan bentuk soal pilihan ganda pada kelas problem solving sebesar 72,578 sedangkan rata-rata hasil belajar menggunakan bentuk soal analisis hubungan pada kelas yang sama sebesar 74,609.

## Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Untuk mencapai tujuan khusus pembelajaran, sebaiknya guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran ekonomi, seperti menggunakan pembelajaran kooperatif yang merupakan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap dapat bekerja sama, gotong royong, berbagi dan meningkatkan nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Sebagai alternatif dalam pembelajaran ekonomi dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI, karena dapat menumbuhkan antusias siswa dan tanggung jawab dalam memahami keseluruhan materi sehingga siswa lebih aktif dan hasil belajar pun akan meningkat. Penggunaan model pembelajaran berkelompok GI akan berdampak lebih baik daripada menggunakan model pembelajaran *problem solving* ataupun ceramah.
2. Penggunaan bentuk soal akan mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga hendaknya untuk materi yang dirasa sulit dan memiliki cakupan yang luas

disarankan menggunakan bentuk soal pilihan ganda dan untuk materi yang sebaliknya disarankan menggunakan bentuk soal analisis hubungan.

3. Kepada peneliti yang berminat untuk mengembangkan hasil penelitian ini disarankan agar memperhatikan variabel yang lain yang mungkin mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran ini yaitu misalnya waktu yang tersedia, gaya belajar, motivasi, dan minat belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta : Jakarta

Mahfud. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta. 307 hlmn

Sudjana. 2006. *Metode Statistik*. Tarsito. Bandung.

Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfa Beta. Bandung. 456 hlmn

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.

Udin S, Winaputra.2001. *Metode Penelitian Group Investigation*. Alfa Beta. Bandung. 456 hlmn